

Analisis Penerapan PSAK 01 tentang Penyajian Laporan Keuangan di Agen Sherlina Oriflame Marpoyan Pekanbaru

Anne Monica Fresty
Institut Bisnis dan Teknologi Master, Indonesia
an.mon.fri@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to evaluate the presentation of financial statements at this agency and ensure compliance with generally accepted accounting principles, especially PSAK 01. The data collection method involved interviews and document analysis, especially the financial statements of agents Sherlina Oriflame Marpoyan. The results of data analysis used a comparative descriptive method by comparing the data found with relevant theories. This research is descriptive in nature, which aims to describe the phenomena that exist in the context of the agent's financial statements. The results of the study concluded that the financial reports of Sherlina Oriflame agents Marpoyan Pekanbaru did not comply with PSAK No. 01, mainly due to management's lack of understanding regarding the applicable accounting standards. This indicates the need for improvement in the preparation of financial statements in order to meet the need for more accurate reporting in accordance with PSAK No. 01.

Keywords: Analysis, Application of PSAK 01, Financial Statements, Sherlina Oriflame

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi penyajian laporan keuangan di agen ini dan memastikan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, terutama PSAK 01. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara dan analisis dokumen, khususnya laporan keuangan agen Sherlina Oriflame Marpoyan. Hasil analisis data menggunakan metode deskriptif komparatif dengan membandingkan data yang ditemukan dengan teori-teori yang relevan. Penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada dalam konteks laporan keuangan agen tersebut. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa laporan keuangan agen Sherlina Oriflame Marpoyan Pekanbaru belum mematuhi PSAK No. 01, terutama disebabkan oleh kurangnya pemahaman manajemen mengenai standar akuntansi yang berlaku. Ini menunjukkan perlu adanya perbaikan dalam penyusunan laporan keuangan guna memenuhi kebutuhan pelaporan yang lebih akurat sesuai dengan PSAK No. 01.

Kata Kunci: Analisis, Penerapan PSAK 01, Laporan Keuangan, Sherlina Oriflame

PENDAHULUAN

Industri kosmetik memiliki berbagai macam produk-produk yang ide tawarkan dan sesuai dengan kebutuhan konsumen. Bahan bahan dalam membuat kosmetik juga merupakan faktor penting untuk memberikan keamanan kepada konsumen yang memakai produk kosmetik tersebut. Terdapat 2 jenis kosmetik yang ada dalam industri kosmetik yaitu kosmetik alami dan kosmetik kimia. Terdapat beberapa perbedaan kosmetik yang berbahan dasar alami dengan kimia.

Berikut beberapa perbedaan kosmetik berbahan dasar kimia dengan berbahan dasar alami, Produk kosmetik yang berbahan kimia memiliki jangka waktu yang lebih lama dari berbahan alami karena produk berbahan kimia memakai pengawet dengan takaran yang cukup banyak supaya produk tersebut bisa memiliki tanggal kadaluarsa lama, sedangkan produk berbahan alami memakai pengawet tetapi dengan takaran yang sedikit karena bahan-bahan tersebut menggunakan bahan dasar herbal sehingga produk yang berbahan alami memiliki tanggal kadaluarsa tidak lama (Dian, 2018).

Di Pekanbaru masih ada toko-toko yang menjual kosmetik dengan menggunakan bahan baku berbahaya seperti

merkuri aktif yang dapat merusak kulit dan tidak mempunyai izin dalam penjualannya serta memberikan label organik pada produk tersebut. Hal tersebut membuat kita sebagai konsumen harus lebih waspada dalam memilih produk-produk kosmetik yang berbahan alami dan tidak asal membeli produk tersebut. Objek yang akan digunakan oleh peneliti ini adalah Oriflame. Oriflame merupakan perusahaan kecantikan internasional yang berasal dari Swedia sejak tahun 1967 oleh dua bersaudara, *Jonas* dan *Robert af Jochnick* serta teman mereka (Oriflame, 2015). Oriflame mempunyai sistem penjualan langsung yang beroperasi lebih dari 60 negara di seluruh dunia. *Jonas* dan *Robert af Jochnick* mendistribusi produk mereka yang baru dan inovatif dengan cara menjual produk yang dihasilkannya kepada pelanggan.

Laporan keuangan sebagai sumber informasi harus dimengerti oleh para pemakainya, terutama bagi pihak yang berkepentingan untuk menjalankan system pembukuan yang terperinci di usaha mereka.

Ikatan akuntansi Indonesia (2012 dalam Marshallino, 2015:75) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil

pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan Keuangan adalah ringkasan dari proses akuntansi selama satu tahun buku yang bersangkutan yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antar data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan terhadap data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba, dimana neraca menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan laporan laba rugi memperlihatkan hasil – hasil yang dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu. Selain itu laporan keuangan juga sering mengikut sertakan laporan lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh keterangan lebih lanjut. (Kuswandi, 2017).

Laporan keuangan yang disajikan dengan baik yaitu laporan yang dapat dipahami, relevan, handal, dan dapat dibandingkan, akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi pihak ekstern maupun intern perusahaan. Keputusan yang diambil dapat berpengaruh kepada kinerja dan citra perusahaan kedepannya. Karena itu, penyajian laporan

keuangan, baik atau tidak, sangat mempengaruhi kelangsungan operasional perusahaan. Dalam mengolah data keuangan yang akurat diperlukan Standar Akuntansi Keuangan yang baik dan sesuai (Wuwungan, 2015).

Laporan keuangan dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan usaha menengah. Melalui Laporan Keuangan, para pemilik usaha dapat memperoleh data dan informasi yang sistematis atas usahanya sehingga membantu dalam hal pengambilan keputusan. Dalam laporan keuangan, masalah – masalah yang terjadi dalam suatu usaha dapat diidentifikasi dengan jelas sehingga sangat membantu untuk melakukan pengendalian – pengendalian terhadap masalah – masalah yang timbul. Banyak usaha kecil di Indonesia yang belum menggunakan atau menerapkan tata kelola keuangan yang baik dan benar sesuai bentuk usahanya dengan berbagai alasan. Selain alasan tentang pengetahuan Akuntansi itu sendiri, juga disebabkan karena para pemilik usaha tidak terbiasa untuk menggunakan Akuntansi dalam pengelolaan keuangannya. (Suliawan, 2011).

Menurut pengamatan yang dilakukan di Kota Pekanbaru, khususnya di daerah marpoyan sendiri, masih banyak usaha yang belum menyusun laporan keuangan yang

sesuai dengan standar, rata-rata laporan keuangan yang disusun masih sangat sederhana, padahal dengan menyusun laporan keuangan para usahawan bisa mengetahui pengelolaan keuangan yang baik. Laporan keuangan tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan pemasukan dan pengeluaran keuangan saja, tetapi laporan keuangan juga bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan selamatahun berjalan dan sebagai bahan evaluasi perusahaan jika mengalami kerugian.

Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang digunakan. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), standar ini terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Standar ini memudahkan entitas untuk menyusun laporan keuangan. (ED SAK EMKM, 2018).

Dalam menyusun laporan keuangan, akuntansi dihadapkan pada kemungkinan bahaya penyimpanan, tidak tepat waktu, kurang bermanfaat. Untuk itu profesi akuntansi mengesahkan seperangkat standar dan prosedur umum yang dinamai *General Accepted Accounting Principles* (GAAP). Di Indonesia GAAP berupa pernyataan-pernyataan tersebut dimodifikasi dalam

Standar Akuntansi Keuangan (SAK), standar tersebut berisi kumpulan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Standar akuntansi adalah pedoman pokok penyusunan dalam penyajian laporan keuangan yang harus diacu oleh perusahaan (Dwi martani dkk, 2012:26).

Pedoman penyajian laporan keuangan diatur dalam PSAK 1 yang bertujuan umum agar memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan buku besar di penjualan oriflamme pada salah satu member oriflame di Marpoyan.

Dalam akuntansi dikenal adanya standar yang harus dipatuhi dalam pembuatan laporan keuangan. Standar tersebut diperlukan karna banyaknya pengguna laporan keuangan. Jika tidak terdapat standar, perusahaan dapat saja menyajikan laporan keuangan yang mereka miliki sesuai dengan kehendak mereka sendiri. Hal ini tentunya akan menjadi masalah bagi para pengguna karna akan menyulitkan untuk memahami laporan keuangan yang ada. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan suatu petunjuk dari prosedur akuntansi yang berisi perlakuan, pencatatan, penyusunan dan

penyajian laporan keuangan. Sebagai suatu pedoman, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) bukan suatu kemutlakan bagi setiap perusahaan dalam membuat laporan keuangan. Namun paling tidak dapat memastikan bahwa penempatan unsur-unsur atau elemen data ekonomi harus di tempatkan pada posisi yang tepat agar semua data ekonomi dapat tersaji dengan baik, sehingga dapat memudahkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menginterpretasikan dan mengevaluasi suatu laporan keuangan guna mengambil keputusan ekonomi yang baik bagi tiap-tiap pihak.

PSAK No. 1 menetapkan seluruh persyaratan yang berguna untuk menyajikan laporan keuangan untuk kebutuhan umum, yang menguraikan pedoman untuk strukturnya, dan mendasari persyaratan minimum atas isinya dan pengungkapannya. Tujuan PSAK No. 1 adalah untuk memastikan informasi yang dapat diperbandingkan dengan menyajikan laporan keuangan entitas periode sebelumnya dan dengan menyajikan laporan keuangan yang lainnya.

PSAK No. 1 menetapkan karakteristik umum untuk penyajian laporan keuangan. Secara khusus, PSAK No. 1 membahas aspek-aspek penyajian secara wajar dan kepatuhan terhadap standar

akuntansi, kelangsungan usaha (*going concern*), Dasar akrual akuntansi, Materialitas, Agregasi, dan saling hapus, Frekuensi pelaporan, Informasi komparatif, dan konsistensi penyajian. Menurut PSAK No.1, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan keuangan pada awal periode. Laporan keuangan bermanfaat dalam pengambilan keputusan untuk menjamin para pemakai laporan keuangan bahwa laporan tersebut telah disusun sesuai dengan PSAK No. 1. Para pemakai laporan keuangan tersebut meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat.

Adanya fenomena bahwa laporan keuangan yang disusun oleh member Oriflame ini tidak sepenuhnya berdasarkan standar dan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangannya. Jika laporan keuangan yang disusun tidak berdasarkan standar dan prinsip yang berlaku maka akan dipertanyakan tingkat keandalan dan relevansinya serta akan menyesatkan bagi para pengguna. Hampir semua perusahaan pasti menerapkan PSAK pada laporan keuangan mereka, agar laporan keuangan

menjadi jelas dan terperinci, serta tidak adanya laporan yang menyesatkan. Tapi, sebagian perusahaan masih tidak menerapkan PSAK tersebut, membuat laporan keuangan dengan tidak beraturan dan tidak sesuai dengan standar yang berlaku.

Beberapa penelitian tentang analisis laporan keuangan telah dilakukan sebelumnya. *Marshali no Jordy Wantah* (2015) melakukan penelitian tentang Analisis Penerapan PSAK No.1 Tentang penyajian Laporan Keuangan Pada Perum Bulog Drive Sulut Dan Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Penyusunan laporan posisi laporan keuangan dan laporan laba rugi oleh perum bulog belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 1 serta laporan keuangan perum bulog hanya menyajikan dua laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan dan laporan posisi laba rugi yang di sajikan setiap bulan dan akhir tahun. Siti Hawa dan Siti Khairani (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Penerapan PSAK NO.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan PT. Jamsostek (Persero). Hasil penelitiannya menunjukkan PT. Jamsostek telah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi, tetapi belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 1 (revisi 2009). Laporan keuangan PT. Jamsostek meliputi laporan posisi keuangan,

laporan laba rugi komprehensif, dan laporan arus kas. Menganalisis penerapan PSAK 1. Peneliti terdahulu selanjutnya yang dapat mendukung penelitian ini adalah Rahmat Yamin Harahap (2018), dengan judul penelitian Analisis Penerapan PSAK 1 Pada Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero) Sumatra Utara telah mampu menerapkan PSAK 1 dalam penyajian laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensi lainnya. Meskipun masih terdapat sedikit perbedaan antara format penyajian laporan keuangan (laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensi lain) PT. Kawasan Industri (Persero) Sumatra Utara dengan format penyajian sebagaimana di ilustrasikan PSAK 1. Namun hal tersebut tidak mengurangi relevansi dari laporan keuangan yang di sajikan oleh entitas tersebut.

Yang membedakan peneliti ini dengan penelitian sebelumnya adalah pertama, penelitian sebelumnya meneliti tentang waktu dan tempat, dan perusahaan yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan membuat judul "**Analisis Penerapan PSAK 01 Tentang Penyajian**

Laporan Keuangan Di Agen Sherlina Oriflamme Maroyan Di Pekanbaru”.

METODE

Menurut Nazir (2005) “penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab - akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu”. Komparatif deskriptif membandingkan variabel yang sama untuk sampel yang berbeda. Selanjutnya menurut Hasan (2002) analisis komparasi atau perbandingan adalah prosedur statistik guna menguji perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif yang menggambarkan, menjelaskan, dan membandingkan laporan keuangan Oriflamme di Marpoyan dengan PSAK 1.

Penelitian ini dilakukan di Agen Sherlina Oriflamme Marpoyan berada di Pekanbaru, tepatnya di air dingin. Waktu penelitian pada bulan November 2022 sampai Desember 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah agen Sherlina Oriflamme di Marpoyan. Objek penelitian ini adalah Laporan Keuangan Agen Sherlina Oriflamme

Marpoyan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model *Miles and Huberman*. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018:246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Sejarah Perkembangan Member Sherlina Oriflamme

Member Sherlina memulai karirnya di Oriflamme saat masih duduk di bangku kuliah tepatnya pada semester 2 (dua) di tahun 2015. Saat itu member Sherlina menjadi salah satu mahasiswa PGSD di UNRI. Dengan status yang pada saat itu menjadi mahasiswa di salah satu kampus negeri yang cukup terkenal di Riau menjadikan member Sherlina sendiri memiliki banyak relasi teman. Dan awal bermulanya member Sherlina tertarik ikut terjun dan menjadi bagian dari member Oriflamme itu karna ajakan seorang teman kuliah yang pada saat

itu sudah lebih dulu menjadi member dari Oriflamme.

Analisis Akutansi

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya) yang mengenai suatu pokok atau berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh arti yang tepat dan pemahaman keseluruhan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2010).

Menurut Hasan, (2010) yang dimaksud dengan analisis yaitu: 1) Membandingkan dua hal atau dua nilai variabel untuk mengetahui selisihnya atau rasionya kemudian diambil kesimpulannya; 2) Mengurai atau memecahkan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih kecil; 3) Memperkirakan dan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu kejadian lainnya. Menurut Subramanyam (2014) analisis laporan keuangan (*Financial Statement Analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat

dalam analisis bisnis. Analisis laporan keuangan tidak mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan, serta mengurangi ketidakpastian analisis bisnis.

Sebelum menganalisis laporan keuangan terlebih dahulu kita harus mengetahui tentang akuntansi. Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan (Yadiani et al, 2010).

Guna menghasilkan informasi ekonomi, suatu perusahaan perlu menciptakan suatu metode pencatatan, penggolongan, analisis dan pengendalian transaksi serta kegiatan melaporkan hasilnya. Dengan demikian kegiatan akuntansi meliputi: 1) Identifikasi dan pengukuran data yang relevan untuk mengambil keputusan; 2) Pemrosesan data kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan; 3) Pengkomunikasi informasi kepada pihak pemakai.

Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas-aktivitas bisnis, yang selanjutnya memproses informasi tersebut dalam bentuk laporan keuangan dan mengkomunikasikannya

kepada para pengambil keputusan (*decesion makers*) (Santoso, 2010).

Akuntansi sering disebut dengan “bahasa bisnis” karena akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan-laporan bagi pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi sebuah perusahaan. Akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, pengukuran dan penyampaian informasi ekonomi agar dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan dan kebijakan. Informasi tersebut disajikan dalam bentuk laporan akuntansi atau lebih dikenal dengan istilah laporan keuangan *American Institude Of Cerified Publik Accounting (AICPA)* dalam Sofyan Syafri Harahap (2005) mendefinisikan akuntansi dengan pengertian ”Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan pengiktisiarkan dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya”

Halim (2002) memberikan definisi akuntansi yang diterjemahkan “Akuntansi adalah suatu aktifitas jasa. Fungsinya adalah penyediaan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, tentang satuan-satuan ekonomi yang dapat bermanfaat dalam

pengambilan keputusan ekonomis dalam menetapkan pilihan-pilihan yang logis diantara berbagai tindakan alternatif”

Menurut *Langenderfer* dalam Mardiasmo (2002) mendefinisikan akuntansi dengan pengertian Akuntansi merupakan suatu sistem komunikasi untuk memberikan informasi ekonomi dan sosial atas suatu entitas yang dapat didefinsikan sehingga memungkinkan pemakai untuk membuat pertimbangan dan keputusan mengenai alokasi sumber daya yang optimal dan tingkat pencapaian tujuan organisasi”

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi dengan cara mencatat, menggolongkan dan mengikhtisiarkan transaksi-transaksi yang bersifat keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Akuntansi digunakan untuk mencatat, mengikhtisiarkan dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomoi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan

Pengertian laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan dan

asset,liabilitas,danekuitas sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban (Surya, 2016).

Laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya,kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terhadap perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham),pemerintah (instansi pajak),*kreditor* (bank atau lembaga keuangan),maupun pihak yang berkepentingan lainnya (Rahardjo, 2007).

Laporan keuangan adalah merupakan produk atau hasil dari suatu proses akuntansi,inilah yang merupakan wujud jasa dari prfesi akuntan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan atau sebagai laporan pertanggung jawaban manajemen atas pengelolaan perusahaan (Harahap, 2004).

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan,kinerja keuangan,dan arus arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan

pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI,PSAK No 1, Revisi 2009).

Tujuan Laporan Keuangan

Dalam proses menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan,akuntansi harus melewati beberapa tahapan proses. Proses tersebut dimulai dari mengumpulkan dokumen transaksi, mengklafikasikan jenis transaksi, menganalisis, meringkasnya dalam catatan hingga melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan yang dibutuhkan.

Akuntansi adalah akitivitas mengumpulkan, menganalisis, menjadikan semua dalam bentuk angka, mengklarifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan (Rusdianto, 2010).

KDPLK (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan,kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan ang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan

keputusan ekonomi. Oleh karena, menurut KDPLK tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh banyak pengguna (Wahyuni, 2012).

Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari akuntansi. Laporan keuangan sangat penting untuk menggambarkan kondisi perusahaan. Karakteristik laporan keuangan yang harus diperhatikan dalam menyusun laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, mudah dipahami (*Understandability*). Ini berarti bahwa kualitas penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta keakuan untuk mempelajari dengan ketekunan yang wajar.

Kedua, relevan (*Relevance*). Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Atau dengan kata lain, relevan merupakan kemampuan dari

suatu informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pemakai laporan keuangan lainnya sehingga keberadaan informasi tersebut mampu mengubah atau mendukung harapan mereka tentang hasil-hasil atau konsekuensi dari tindakan-tindakan yang diambil.

Ketiga, keandalan (*Reliability*). Keandalan merupakan kualitas informasi yang disampaikan laporan keuangan menyebabkan pemakai informasi akuntansi sangat tergantung pada kebenaran informasi yang dihasilkan. Keandalan suatu informasi sangat tergantung pada kemampuan suatu informasi untuk menggambarkan secara wajar keadaan/peristiwa yang digambarkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Keempat, dapat diperbandingkan (*comparability*). Suatu laporan keuangan dapat diperbandingkan bila informasi tersebut dapat saling diperbandingkan baik antar periode maupun antar perusahaan. Laporan keuangan mempunyai peranan penting bagi banyak pihak, sehingga ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat dibutuhkan.

Pengguna Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan menurut Harahap (2015) sebagai berikut.

Pertama, pemilik Perusahaan. Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan

dimaksud untuk menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen, mengetahui hasil dividen yang akan diterima, menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya, mengetahui nilai saham dan laba per lembar saham, sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan dimasa datang, sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

Kedua, manajemen Perusahaan. Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan ini digunakan untuk alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik, mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian, atau segmen tertentu, mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, atau segmen menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab, menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tindakannya diambil kebijaksanaan baru, memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan AD (Anggaran Dasar), pasar modal, dan lembaga regulator lainnya.

Ketiga, investor. Bagi investor, laporan keuangan dimaksud untuk menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan, menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan, menilai kemungkinan

menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan, menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan dimasa datang.

Keempat, kreditor atau Banker. Bagi kreditor, banker, atau supplier laporan keuangan digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan, melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan menilai rate of return perusahaan, menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar pertimbangan keputusan kredit, menilai sejauhmana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

Kelima, Pemerintahan dan Regulator. Bagi pemerintah atau regulator laporan keuangan dimaksud untuk: 1) Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar; 2) Sebagai dasar penetapan kebijakan baru; 3) Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain; 4) Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan; 5) Bagi lembaga pemerintah lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistic; 6) Analisis, Akademisi, Pusat Data Bisnis

Bagi analis, akademisi dan juga lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis seperti *PDBI, Moody's, Brunstreet, Standard & Poor, Pefindo* laporan keuangan ini penting sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisa, ilmu pengetahuan, dan komoditi informasi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis penerapan PSAK 01 tentang Penyajian Laporan Keuangan di Agen Sherlina Oriflame Marpoyan Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa saat ini laporan keuangan yang disusun oleh agen ini belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 01. Beberapa faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian ini adalah kurangnya pemahaman manajemen terkait dengan standar akuntansi yang berlaku, yang mengarah pada penyajian laporan keuangan yang tidak memenuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang dikemukakan oleh penulis antara lain: 1) Peningkatan Pemahaman:

Manajemen agen Sherlina Oriflame Marpoyan Pekanbaru perlu meningkatkan pemahaman mereka terkait dengan PSAK 01. Ini dapat dicapai melalui pelatihan dan pendidikan terkait standar akuntansi yang berlaku agar mereka dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut dengan lebih baik dalam penyusunan laporan keuangan; 2) Revisi Laporan Keuangan: Agen ini harus melakukan revisi mendalam terhadap laporan keuangannya sesuai dengan PSAK 01. Proses ini harus mencakup pemastian bahwa semua elemen laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas telah disusun sesuai dengan standar yang berlaku; 3) Audit Internal: Sebaiknya agen Sherlina Oriflame Marpoyan Pekanbaru juga mempertimbangkan untuk melakukan audit internal secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap PSAK 01. Audit ini akan membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi potensi kesalahan atau ketidaksesuaian sebelum laporan keuangan disampaikan kepada pihak-pihak terkait; dan 4) Konsultasi Profesional: Jika diperlukan, agen ini sebaiknya juga melakukan konsultasi dengan profesional akuntansi yang berpengalaman dalam menerapkan PSAK

01 untuk mendapatkan panduan dan saran yang lebih rinci.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, Agen Sherlina Oriflame Marpoyan Pekanbaru dapat memastikan bahwa penyajian laporan keuangannya menjadi lebih konsisten dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, yang pada gilirannya akan meningkatkan transparansi dan kepercayaan pihak-pihak terkait terhadap informasi keuangan yang mereka sampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, K. (2020). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. 6 Nomor 2 Juli 2020, 2-9. Situs Jurnal : <http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jieb>
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Fitri Yulianis, I. P. (2021). Analisis Penerapan Psak No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan. No. 3 – Oktober 2021, VII , 1-11.
- Hasan, I. (2010). *analisis data dan penelitian dengan statistik* (cet. 5 ed.). jakarta: bumi askara.
- Indonesia, I. A. (2009). Pernyataan standar akuntansi keuangan. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Juwita, N. (2019). *Analisis Penerapan PSAK 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Global Sawit Semesta, Kec. Danau Paris, Kab. Aceh Singkil)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Yulianis, F., Sari, I. P., & Yulianti, W. (2021). Analisis Penerapan PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan di Amal Usaha ‘Aisyiyah Pariaman (Studi Kasus pada Rumah Sakit ‘Aisyiyah Pariaman). *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 7(3).
- Anisah, N., & Pujiati, L. (2018). Kesiapan usaha mikro kecil dan menengah dalam penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah untuk menunjang kinerja. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 1(2).
- Anisah, N., & Pujiati, L. (2018). Kesiapan usaha mikro kecil dan menengah dalam penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah untuk menunjang kinerja. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 1(2).
- Pujiati, L. (2018). [P] Kesiapan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Untuk Menunjang Kinerja. *JAD Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 1(2), 45-56.
- Wahyuni, R. (2020). *Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK No.101 Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Muslimin, M. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Pt. Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2015–2017* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).